

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV UPT SPF SD NEGERI 106789 TANJUNG GUSTA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Ruth Reghina Theophilia Sinaga

PGSD FKIP Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email: ruthregina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta Tahun Pembelajaran 2024/2025. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang menjadi populasi penelitian ini seluruh siswa/siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta dengan jumlah 56 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive sampling* dan sampel yang digunakan adalah kelas IVA yang berjumlah 30 peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti melakukan pretest dengan nilai rata-rata 56,13 kategori kurang. Setelah peneliti menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 81,06 kategori baik sekali. Penelitian ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,713 artinya $r_{hitung} (0,713) \geq r_{tabel} (0,361)$ H_a diterima. Maka terdapat pengaruh yang kuat antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 106789. Dapat dilihat dari hasil pengujian uji-t yaitu $5,374 \geq 1,701$ sehingga menyatakan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Kata kunci: Hasil belajar, Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Student Teams Achievement Divisions Cooperative learning model on the learning outcomes of students in the subject of Science in grade IV of UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta in the 2024/2025 Academic Year. This study uses a quantitative method, the population of this study is all students of grade IV of UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta with a total of 56 students. Sampling using Purposive sampling and the sample used is class IVA which consists of 30 students. To determine the initial abilities of students, researchers conducted a pretest with an average value of 56.13 in the less category. After researchers used the Student Teams Achievement Divisions Cooperative learning model, it showed that student learning outcomes increased with an average value of 81.06 in the very good category. This study can be proven from the results of the correlation coefficient calculation of 0.713, meaning that $r_{count} (0.713) \geq r_{table} (0.361)$ H_a is accepted. Therefore, there is a strong influence between the Student Teams Achievement Divisions cooperative learning model on the learning outcomes of fourth-grade students at the SPF Unit of SD Negeri 106789. This can be seen from the t-test results, which are $5.374 \geq 1.701$, thus confirming that H_a is accepted. This indicates a significant positive influence of the use of the Student Teams

Achievement Divisions cooperative learning model on the learning outcomes of fourth-grade students at the SPF Unit of SD Negeri 106789 Tanjung Gusta in the 2024/2025 academic year.

Keywords: *Learning outcomes, Student Teams Achievement Divisions cooperative learning model*

PENDAHULUAN

Pendidikan di suatu negara menjadi salah satu tolak ukur kualitas manusia dalam membangun dan menjadi lambang dari kemajuan dari suatu Negara. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu faktor penentu untuk menjamin kualitas Negara Indonesia dan meningkatkan daya saing yang tinggi terhadap Negara lain. Selain itu, pendidikan juga dipahami sebagai proses pembentukan pribadi dimana kata proses pembentukan pribadi ini merujuk pada pendidikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik yang terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Selain itu, menurut Hidayati, dkk. (2021:77) pendidikan juga sebagai salah satu cara dalam membimbing anak untuk mengembangkan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar mencapai seluruh tujuan yang ada dalam hidupnya.

Peranan pendidikan juga sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada praktek dan perbuatan yang mempengaruhi anak didik. Mendidik bukanlah pekerjaan yang mudah karena menyangkut kehidupan dan nasib anak manusia untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak dasarnya. Itulah sebabnya melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan. Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa maka pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. (Pristiwanti, dkk. (2022: 7912).

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Pendidikan dasar khususnya di tingkat Sekolah Dasar penting bagi anak untuk mengembangkan keterampilan dasar, pengetahuan, membentuk karakter yang positif, serta menumbuhkan minat dan bakat pada anak.

Dalam pendidikan sekolah dasar memiliki berbagai karakteristik siswa dimana secara umum seorang siswa pastinya memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga dibutuhkan proses pembelajaran yang mampu menyalurkan rasa ingin tahu siswa dalam memperoleh pengetahuannya. Kegiatan pembelajaran yang baik adalah ketika siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru berperan sebagai pembimbing dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa dan mengembangkan keterampilan siswa terutama pada pembelajaran IPAS di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran gabungan antara IPA dan IPS yang ada pada struktur Kurikulum Merdeka jenjang sekolah dasar. Dalam pembelajaran IPAS sekolah dasar memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam memahami berbagai fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Sehubungan dengan itu, Nuryani dkk (2023:600) juga menjelaskan bahwa dalam pembelajaran IPAS yang diajarkan di kelas memiliki tujuan untuk dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan membantu peserta didik dalam menumbuhkan keingintahuannya terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya. Selain itu, pembelajaran IPAS juga bertujuan untuk pemberian pengalaman secara langsung terhadap siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar yang pada akhirnya mereka akan menemukan sendiri konsep materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Kegiatan pembelajaran IPAS tidak cukup dilakukan dengan bentuk ceramah saja, melainkan dibutuhkan pengalaman secara langsung untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pengalaman secara langsung dapat memberikan pengetahuan yang lebih bermakna dibandingkan dengan pengetahuan yang hanya diberikan oleh guru tanpa siswa terlibat aktif dan langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, serta model pembelajarannya masih bersifat konvensional. Apa yang didapat siswa hanya terpaku dari guru dan buku saja, Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan tidak belajar secara aktif, sehingga siswa belum menemukan hal yang menarik dari IPAS. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IVA, dimana ada beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah standar KKTP (70). Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi IPAS. Salah satu model pembelajaran yang menarik perhatian adalah model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Penerapan model pembelajaran STAD ini bertujuan agar siswa saling bekerja sama dan saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga dengan begitu dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Namun, meskipun potensi positif Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar IPAS di kelas IVA SD masih terbatas. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam untuk menjawab pertanyaan tentang sejauh mana Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar IPAS siswa ditingkat ini.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dengan wali kelas IVA di peroleh data nilai siswa dan keterangan. Siswa kelas IVA masih banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran, banyak siswa yang kurang fokus dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, siswa lebih cenderung bermain pada saat jam pelajaran. Maka dari itu, hasil belajar peserta didik kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dikategorikan tuntas (70-100) ada 8 siswa dengan persentase 27 % dan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 dikategorikan tidak tuntas (1-70) ada 22 siswa dengan persentase 73%. Dari data nilai ulangan harian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar siswa

belum maksimal sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai KKTP pada mata pelajaran IPAS. Hal tersebut menandakan adanya permasalahan yang bisa berdampak akan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mencoba untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV A di UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta Tahun Pembelajaran 2024/2025”. Permasalahan penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa di kelas IVA dengan materi pembelajaran Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita (Topik A: Aku dan Kebutuhanku) UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta Tahun Pembelajaran 2024/2025?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta pada siswa kelas IV pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dari bulan Januari-Juli 2025. Populasi penelitian ini adalah siswa/siswi kelas IV UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta yang berjumlah 56 siswa. Sampel penelitian ini digunakan kelas IVA sebanyak 30 siswa di UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta Tahun pembelajaran 2024/2025 yang ditentukan dengan sampling purposive. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini bersifat komparatif dengan penelitian *Pre – experimental design* dengan bentuk “*one group pretest – posttest design*” dimana penelitian ini akan terdapat nilai “*pretest*” sebelum diberi perlakuan dan nilai “*posttest*” sesudah diberi perlakuan, dengan tujuan akan mempengaruhi perlakuan yang dapat dihitung dan menjadi perbandingan pada penelitian *pretest* dan *posttest*. penelitian *Pre–experimental design* dengan bentuk “*one group pretest–posttest design*” di mana penelitian ini akan terdapat nilai “*pretest*” sebelum diberi perlakuan dan nilai “*posttest*” sesudah diberi perlakuan, dengan tujuan akan mempengaruhi perlakuan yang dapat dihitung dan menjadi perbandingan pada penelitian *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berjumlah 50 butir soal dalam bentuk pilihan berganda yang mencakup aspek yaitu: C3, C4, dan C5. Sebelum instrumen digunakan, lebih dahulu diuji kualitasnya dengan uji validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen valid dan reliabilitas, instrumen digunakan untuk menjangkau data. Setelah data dikumpulkan, data dideskripsikan, diukur rata-rata, standar deviasi, dan standar error. Sesudah itu, diuji normalitas datanya untuk mengetahui apakah datanya normal atau tidak sebagai persyaratan rumus uji t. Untuk mengetahui X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dilakukan dengan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji-t (Sugiyono, 2023:227) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk mengetahui apakah hipotesis alternatif diterima (H_a) atau ditolak, maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ begitu juga sebaliknya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak (H_0).

HASIL PENELITIAN

Data Hasil Pretest

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA yang memiliki 30 siswa. Penelitian terlebih dahulu menggunakan tindakan awal atau pretest sebelum memulai pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa. Hasil *Pretest* yang telah dilaksanakan siswa menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa pada materi Aku dan Kebutuhan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Pretest* siswa berikut:

Tabel 1. Nilai Pretest

No.	Nama siswa	KKTP	Nilai Pretest	Keterangan
1	Dame Parsaoran Bulele	70	24	Tidak Memenuhi
2	Olivia Wilona Sinaga	70	72	Memenuhi
3	Septian Simanjuntak	70	36	Tidak Memenuhi
4	Glen Krisna Damanik	70	28	Tidak Memenuhi
5	Marcello Simangungsong	70	40	Tidak Memenuhi
6	Depalina Kristina Donggoran	70	40	Tidak Memenuhi
7	Chiko Bezallel Manik	70	68	Tidak Memenuhi
8	Gabriel Alfaro Sihotang	70	80	Memenuhi
9	Chelsea Olivia Damanik	70	76	Memenuhi
10	Dwi Rizkia Ayungningtias	70	64	Tidak Memenuhi
11	Indah Hermina Hutasoit	70	68	Tidak Memenuhi
12	Razakha Happyansyah	70	64	Tidak Memenuhi
13	Indra Boy Dota Ruli Purba	70	60	Tidak Memenuhi
14	Nayshila Ulfah Taqqiyah	70	84	Memenuhi
15	Benhill Efans Aprillio Purba	70	68	Tidak Memenuhi
16	Kristina Efarina Turnip	70	56	Tidak Memenuhi
17	Akbar Ramadhan	70	52	Tidak Memenuhi
18	Citra Renada	70	52	Tidak Memenuhi
19	Fadli Rafa Aliyadi	70	72	Memenuhi
20	Jodha Chairatul Aini	70	56	Tidak Memenuhi
21	Aby Rajawansyah Purba	70	48	Tidak Memenuhi
22	Trosky Bate	70	44	Tidak Memenuhi
23	Marta A. Sianturi	70	28	Tidak Memenuhi
24	Cahaya Putri M. Simangungsong	70	72	Memenuhi
25	M. Azka Azhary	70	44	Tidak Memenuhi
26	Edi Afrido Siagian	70	80	Memenuhi
27	Daffa Algha Fari	70	32	Tidak Memenuhi
28	Grace Naomi Simanungkalit	70	72	Memenuhi
29	Gracia Maghdalena Y. Dongoran	70	76	Memenuhi
30	Adel Sitinjak	70	28	Tidak Memenuhi
	$\sum x$		1684	
	N		30	
	Rata-rata		56,13	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi Aku dan Kebutuhanku, Sebagian besar peserta didik belum mendapatkan nilai memenuhi sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

(KKTP). Dari 30 jumlah peserta didik kelas IVA, peserta didik yang mendapatkan nilai tidak memenuhi berjumlah 21 orang sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai memenuhi berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *pretest* kelas IVA, dibawah ini tabel frekuensi nilai *pretest* kelas IVA yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data *Pretest*

X	F	FX	X=x-x̄	X ²	FX ²
24	1	24	-32,13	1.032,55	1.032,55
28	3	84	-28,13	791,48	2.374,45
32	1	32	-24,13	582,41	582,41
36	1	36	-20,13	405,35	405,35
40	2	80	-16,13	260,28	520,56
44	2	88	-12,13	147,21	294,43
48	1	48	-8,13	66,15	66,15
52	2	104	-4,13	17,08	34,16
56	2	112	-0,13	0,017	0,035
60	1	60	3,86	14,95	14,95
64	2	128	7,86	61,88	123,76
68	3	204	11,86	140,81	422,45
72	4	288	15,86	251,75	1.007,00
76	2	152	19,86	394,68	789,36
80	2	160	23,86	569,61	1.139,23
84	1	84	27,86	776,55	776,55
Total	∑F= 30	∑FX= 1684		∑X²= 5.512,81	∑FX²=9.583,46

Berdasarkan data diatas maka dapat mean, standar deviasi dan standar error sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan

M_x = Mean yang dicari, ∑fx = Jumlah dari hasil penelitian antara *midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya, N = Jumlah peserta didik

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_x = \frac{1684}{30}$$

$$M_x = 56,13$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan

SD = Standar Deviasi, ∑fx = Jumlah dari hasil penelitian antara *midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya, N = Jumlah peserta didik

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{9.583,46}{30}}$$

$$SD = \sqrt{319,44}$$

$$SD = 17,87$$

c. Standard Error

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan

SE_m = Mean yang dicari, SD = Standar deviasi dari sampel yang diteliti, N= Jumlah peserta didik, dan 1= Bilangan konstan

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_m = \frac{17,87}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_m = \frac{17,87}{\sqrt{29}}$$

$$SE_m = \frac{17,87}{5,38}$$

$$SE_m = 3,32$$

Hasil Posttest

Pada akhir pembelajaran, semua materi pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atas tindakan yang diberikan. Hasil nilai pada *posttest* siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Nilai Posttest

No.	Nama siswa	KKTP	Nilai Posttest	Keterangan
1	Dame Parsaoran Bulele	70	60	Tidak Memenuhi
2	Olivia Wilona Sinaga	70	92	Memenuhi
3	Septian Simanjuntak	70	88	Memenuhi
4	Glen Krisna Damanik	70	76	Memenuhi
5	Marcello Simangungsong	70	80	Memenuhi
6	Depalina Kristina Donggoran	70	76	Memenuhi
7	Chiko Bezallel Manik	70	88	Memenuhi
8	Gabriel Alfaro Sihotang	70	92	Memenuhi
9	Chelsea Olivia Damanik	70	84	Memenuhi
10	Dwi Rizkia Ayungningtias	70	76	Memenuhi
11	Indah Hermina Hutasoit	70	84	Memenuhi
12	Razakha Happyansyah	70	80	Memenuhi
13	Indra Boy Dota Ruli Purba	70	72	Memenuhi
14	Nayshila Ulfah Taqqiyah	70	96	Memenuhi
15	Benhill Efans Aprillio Purba	70	88	Memenuhi
16	Kristina Efarina Turnip	70	84	Memenuhi
17	Akbar Ramadhan	70	76	Memenuhi
18	Citra Renada	70	72	Memenuhi
19	Fadli Rafa Aliyadi	70	92	Memenuhi
20	Jodha Chairatul Aini	70	84	Memenuhi
21	Aby Rajawansyah Purba	70	76	Memenuhi
22	Trosky Bate	70	84	Memenuhi
23	Marta A. Sianturi	70	68	Tidak Memenuhi
24	Cahaya Putri M. Simangungsong	70	84	Memenuhi

No.	Nama siswa	KKTP	Nilai Posttest	Keterangan
25	M. Azka Azhary	70	72	Memenuhi
26	Edi Afrido Siagian	70	96	Memenuhi
27	Daffa Algha Fari	70	80	Memenuhi
28	Grace Naomi Simanungkalit	70	84	Memenuhi
29	Gracia Maghdalena Y. Dongoran	70	84	Memenuhi
30	Adel Sitinjak	70	64	Tidak Memenuhi
	$\sum x$		2432	
	N		30	
	Rata-rata		81,06	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai posttest siswa kelas IVA yaitu 81,06. Hasil nilai *posttest* siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai memenuhi sebanyak 27, sedangkan siswa yang memperoleh nilai tidak memenuhi sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelas mengenai hasil nilai *posttest* siswa kelas IVA berikut tabel distribusi frekuensi nilai *posttest* kelas IVA sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Eksperimen *Posttest*

X	F	FX	$X-x$	X^2	FX^2
60	1	60	-21,06	443,80	443,80
64	1	64	-17,06	291,27	291,27
68	1	68	-13,06	170,73	170,73
72	3	216	-9,06	82,20	246,61
76	5	380	-5,06	25,67	128,35
80	3	240	-1,06	1,13	3,41
84	8	672	2,93	8,60	68,83
88	3	264	6,93	48,07	144,21
92	3	276	10,93	119,53	358,61
96	2	192	14,93	223,00	446,00
Total	$\sum F= 30$	$\sum FX= 2432$		$\sum X^2= 1.414,04$	$\sum FX^2=2.301,86$

Berdasarkan data di atas, didapat mean, standar deviasi dan standar eror sebagai berikut:

a. Rata-rata (mean)

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan

M_x = Mean yang dicari, $\sum fx$ = Jumlah dari hasil penelitian antara *Midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya, dan N = Jumlah peserta didik

$$M_x = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M_x = \frac{2432}{30}$$

$$M_x = 81,06$$

b. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

Keterangan

SD = Standar Deviasi, $\sum fx$ = Jumlah dari hasil penelitian antara *midpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya, dan N = Jumlah peserta didik

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{2.301,86}{30}}$$

$$SD = \sqrt{76,72}$$

$$SD = 8,75$$

c. Standard Error

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan

SE_m = Mean yang dicari, SD = Standar deviasi dari sampel yang diteliti, N= Jumlah peserta didik, dan l= Bilangan konstan

$$SE_m = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_m = \frac{8,75}{\sqrt{30-1}}$$

$$SE_m = \frac{8,75}{\sqrt{29}}$$

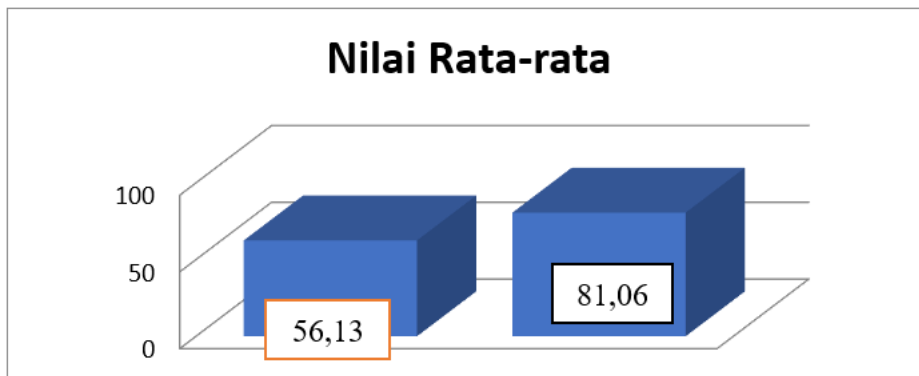
$$SE_m = \frac{8,75}{5,3}$$

$$SE_m = 1,65$$

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian terdapat nilai rata-rata antara *pretest* dengan tidak menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* dan *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Hal ini dapat dilihat dari berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Belajar	Nilai rata-rata
Pretest	56,13
Posttest	81,06



Gambar 1. Rata-rata *Pretest* dan *Posttest*

Tabel 6. Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Keterangan
80-100	Baik Sekali
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Gagal

Berdasarkan tabel 6. di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *pretest* adalah sebesar 56,13 dengan kategori kurang sedangkan nilai rata-rata *posttest* setelah adanya perlakuan diperoleh nilai sebesar 81,06 dengan kategori baik sekali.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dari *posttest* hasil belajar peserta didik kelas V berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Data hasil belajar $X_1, X_2, X_3, \dots, X_s$ dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_s$ dengan menggunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{(X_1 - X)}{s}$$

Keterangan:

X : Rata-rata hasil belajar

S : Standar deviasi

b. Tiap bilangan baku dihitung dengan menggunakan daftar distribusi kemudian dihitung peluang dengan rumus $F(Z_i) = (Z \geq Z_i)$

c. Menghitung proporsi $S(Z_i)$ dengan rumus

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

d. Dengan selisih $F(Z_1) - (Z_2)$ kemudian menentukan harga mutlaknya.

Kriteria pengujian ini adalah apabila $L_{hitung} \geq L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal sebaliknya $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Tabel 7. Distribusi Normalitas Hasil Belajar

NO	X	Z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
1	60	-2.36458	0.009025	0.033333	0.024308
2	64	-1.91561	0.027707	0.066667	0.038959
3	68	-1.46664	0.071237	0.1	0.028763
4	72	-1.01767	0.154418	0.2	0.045582
5	72	-1.01767	0.154418	0.2	0.045582
6	72	-1.01767	0.154418	0.2	0.045582
7	76	-0.5687	0.284781	0.366667	0.081886
8	76	-0.5687	0.284781	0.366667	0.081886
9	76	-0.5687	0.284781	0.366667	0.081886
10	76	-0.5687	0.284781	0.366667	0.081886
11	76	-0.5687	0.284781	0.366667	0.081886
12	80	-0.11973	0.45235	0.466667	0.014316
13	80	-0.11973	0.45235	0.466667	0.014316
14	80	-0.11973	0.45235	0.466667	0.014316

NO	X	Z	F(Z)	S(Z)	F(Z)-S(Z)
15	84	0.329246	0.629015	0.733333	0.104318
16	84	0.329246	0.629015	0.733333	0.104318
17	84	0.329246	0.629015	0.733333	0.104318
18	84	0.329246	0.629015	0.733333	0.104318
19	84	0.329246	0.629015	0.733333	0.104318
20	84	0.329246	0.629015	0.733333	0.104318
21	84	0.329246	0.629015	0.733333	0.104318
22	84	0.329246	0.629015	0.733333	0.104318
23	88	0.778218	0.78178	0.833333	0.051554
24	88	0.778218	0.78178	0.833333	0.051554
25	88	0.778218	0.78178	0.833333	0.051554
26	92	1.227189	0.890124	0.933333	0.043209
27	92	1.227189	0.890124	0.933333	0.043209
28	92	1.227189	0.890124	0.933333	0.043209
29	96	1.676161	0.953147	1	0.046853
30	96	1.676161	0.953147	1	0.046853
Jumlah = 2432					
Rata-rata = 81,06					
SD = 8,90					
$L_{hitung} = 0,104$					
$L_{Tabel} \text{ (} \alpha = 0,05; n = 30 \text{)} = 0,161$					

Berdasarkan hasil uji *liliefors* (Kolmogrov-Smirnov) didapatkan signifikan sebesar $L_{hitung} 0,104 \leq L_{Tabel} 0,161$ maka *posttest* berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan sampel dari populasi yang sama, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan “uji t”. Statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji t. Hipotesis yang diuji adalah (Ha) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kriteria uji-t yang telah ditentukan dimana jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti diterima (Ha) dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti ditolak (Ho). Hasil perhitungan hipotesis uji-t dengan menggunakan *SPSS Versi 25* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Hipotesis (Uji -t)

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.156	7.150		6.036	.000
Model Student Teams Achievement Divisions	.589	.110	.713	5.374	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Hasil perhitungan uji-t dari *SPSS Versi 25* sebesar 5.374 untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.374 \geq 1.701$ yang artinya ada pengaruh antara model pembelajaran kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap

hasil belajar siswa. Untuk mendukung hasil dari *SPSS Versi 25* maka berikut adalah hasil uji-t secara manual di bawah ini:

$$r = 0,713$$

$$n = 30$$

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,713\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,713^2}}$$

$$t = \frac{0,713\sqrt{28}}{\sqrt{1-0,508369}}$$

$$t = \frac{0,713 (5,291)}{\sqrt{0,491631}}$$

$$t = \frac{3,772}{0,701}$$

$$t = 5,374$$

Berdasarkan perhitungan manual maka diperoleh hasil uji hipotesis di atas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5.374 maka dapat diketahui dari nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,374 \geq 1,701$ yang artinya ada pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa kelas IVA UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta.

PEMBAHASAN

Topik “Kebutuhan Manusia berdasarkan Tingkat Kepentingan/Intensitas” merupakan variabel bebas dari penelitian ini. Materi IPAS ini berkaitan dengan jenis-jenis kebutuhan manusia (kebutuhan primer: sandang, pangan, dan papan; sekunder: transportasi, pendidikan, peralatan rumah tangga, dan peralatan elektronik; kebutuhan tersier yaitu kebutuhan yang mencakup barang-barang mewah dan bukan merupakan hal yang mendesak atau esensial untuk kehidupan sehari-hari sehingga tidak heran jika kebutuhan tersier sering berkaitan dengan usaha menciptakan atau meningkatkan harga diri). Selain itu, materi ini juga berkaitan dengan kebutuhan manusia berdasarkan urutan waktu pemenuhannya (sekarang, masa mendatang, mendesak, kebutuhan sepanjang waktu). Materi ini juga berkaitan dengan pembagian kebutuhan berdasarkan subjek (individu, sosial dan kelompok). Sasaran pembelajaran ini adalah siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis kebutuhan hidup manusia yang dikaitkan dari berbagai aspek.

Untuk mencapai tujuan itu digunakan model STAD. Adapun kelebihan model ini adalah (a) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (b) Mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, dan (c) Mengembangkan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain. Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran itu dapat dikaitkan dengan Langkah-langkah model STAD yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.

2. Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalannya mendemonstrasikan atau melalui bahan bacaan.

3. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.

4. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

- Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5. Evaluasi
Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
 6. Memberikan penghargaan
Guru mencari cara untuk menghargai baik proses maupun hasil belajar individu dan kelompok.

KESIMPULAN

Setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SPF SD Negeri 106789 Tanjung Gusta hasil belajar peserta didik meningkat. Hal ini dapat dilihat dibuktikan dengan penilaian uji normalitas $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Nilai signifikan dari hasil belajar diperoleh sebesar $L_{hitung} 0,104 < L_{Tabel} 0,161$ maka *posttest* berdistribusi normal sedangkan nilai signifikan dari model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* sebesar $L_{hitung} 0,101 < L_{Tabel} 0,161$ maka model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* berdistribusi normal. Selanjutnya nilai koefisien korelasi yang didapatkan peneliti sebesar 0,713 yang berada pada intervensi kuat. Hasil perhitungan uji-T untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak maka $t_{hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $5,374 > 1,701$ yang artinya ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* lebih efektif dari pada tanpa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Oleh karena itu, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu memanfaatkan model pembelajaran yang dapat memfokuskan perhatian peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS, salah satu nya adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315. <https://doi.org/10.5606/lencana.v1i4.2385>
- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Aliyah, F. H., Maghfiroh, L., & Hawa, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V SDN Tanjekwagir Krembung 123 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keguruan dan I. 6(1), 6–13.
- Arikunto, S. (2022). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzahra, I., Aan Nurhasanah, & Eli Hermawati. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230–6238. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1270>

- Hanafi, K. D., Kasdriyanto, D. Y., & Qomariah, R. S. (2024). Model Pembelajaran Stad Dalam Meningkatkan Pembelajaran IPAS Kelas IV di Sd Namira Probolinggo. *Jurnal Pepadu*, 5(1), 132–138. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i1.4189>
- Herliani, Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. (2022). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i2.1038>
- Janah, L. R., Fakhriyah, F., & Bakhrudin, A. (2023). Penerapan Model Student Team Achievement Division (Stad) Berbantu Media Diorama Solar System Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Kelas VI di Sd 5 Klumpit. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1644–1654. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1499>
- Lencana, D., Ronalia, V. B., Anita, T., Silaban, H., Nabila, H. P., Agusdianita, N., & Yusnia. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas Vi A SDN 42 Kota Bengkulu the Application of the Stad Type Cooperative Model to Increase Student Learning Motivation in Learning. 1(2), 109–114. <https://doi.org/10.70963/jm.v1i2.131>
- Makki, I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Pamekasan: Duta media publishing.
- Matondang, M., Medan, U. Q., Ngumban, J., & No, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Materi Kebutuhan Manusia Kelas Iv Upt the Influence of Student Teams Achievement Division (Stad) Cooperative. 3, 1–9.
- Naibaho, H. C. M., Sinaga, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement divisions (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada tema lingkungan sahabat kita kelas V SD Swasta Harvard Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Genta Mulia*, 7(1), 104–112.
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Raboy, B., Siwi, K., & Tombokan, S. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe (Student Teams Achievement Division) Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SD GMIM 14 Manado. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 1–9. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/eduprimary/article/view/5142>
- Rani, N., & Mujianto, G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas IV Sekolah Dasar. 45(617), 589–590.
- Ridwan, A., Asdiniah, E. N. A., Afriliani, M., Magdalena, & Fitri, S. F. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 447–459.
- Rusman. (2023). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Safitri, H., & Sholehuddin. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (Stad) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS SISWA KELAS 4 SDN PAMULANG TIMUR 02. 745–752.

- Sedyasih, K. N. (2020). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2018 / 2019. *Journal of Indonesian Education*, 3(1).
- Septianingrum, A. D., Safitri, A., & Wahyuningsih, Y. (2023). Integrasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran IPS untuk Mengembangkan Karakter di SD Kelas Tinggi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Februari, 9(3), 77–84. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7605266>
- Slameto. (2023). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2023). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, A. M., Sinaga, R., Abi, A. R., Tanjung, D. S., Simarmata, E. J., & Silaban, P. J. (2024). Pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD. 2(September), 178–188.
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>